



LENT 2020

Dalam sejarah gereja, masa Lent diperingati dengan berpuasa, hidup sederhana, dan mendekatkan diri kepada Allah untuk merenungkan dan memperingati kesengsaraan Yesus Kristus dan kebangkitan-Nya. Selama masa ini, jemaat diharapkan banyak merenungkan kasih Allah, memfokuskan diri pada pertobatan dan pengabdian diri untuk memuliakan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Selama masa Lent ini, jemaat diharapkan berpuasa setiap hari Rabu sesuai kemampuannya masing-masing dan merefleksikan Firman Tuhan dan berdoa secara pribadi.

Jemaat yang terkasih, mulai 26 Februari 2020 kita memasuki masa Lent untuk mempersiapkan diri mengenang kematian Yesus Kristus pada Jumat Agung dan kebangkitan-Nya pada Paskah. Berhubung kondisi yang tidak memungkinkan, gereja kita tidak mengadakan pertemuan doa secara fisik, namun kita menyediakan bahan renungan dan pokok doa setiap hari Rabu mulai 26 Februari selama 6 minggu berturut-turut. Jemaat didorong untuk berpuasa semampunya pada hari tersebut dan mengikuti renungan serta berdoa sesuai dengan panduan yang disiapkan di tempat masing-masing.

Menurut kalender gereja, masa Lent tahun ini dimulai pada tanggal 26 Februari 2020 (Rabu Abu) dan diakhiri pada tanggal 12 April 2020 (Hari Paskah). Dalam masa Lent ini, GK Y Singapore mengajak jemaat untuk memfokuskan diri untuk kembali belajar dari sebuah doa agung yang tercatat dalam Alkitab, "Doa Bapa Kami." Selama enam minggu, kita akan bersama-sama merenungkan masing-masing satu kalimat dari doa yang diajarkan Tuhan kita tersebut dengan susunan:

- Lent 1: 1-7 Maret 2020: Bapa kami yang ada di sorga
- Lent 2: 8-14 Maret 2020: Dikuduskanlah nama-Mu
- Lent 3: 15-21 Maret 2020: Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga
- Lent 4: 22-28 Maret 2020: Berilah kami hari ini makanan kami yang secukupnya
- Lent 5: 29 Mar – 4 April 2020: Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami
- Minggu Palem: 5-11 April 2015: Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat

BAPA KAMI YANG ADA DI SORGA

Secara umum, panggilan “bapa” (atau panggilan intim lainnya kepada ayah) menyiratkan sebuah keintiman, keterbukaan, dan relasi yang eksklusif. Ketika Yesus mengajarkan kita berdoa, itulah hal pertama yang Ia ajarkan kepada kita: memulai dengan sebuah relasi yang istimewa, intim, dan terbuka dengan “Bapa kita yang ada di sorga.” Yesus ingin kita mendekati Allah kita seperti kita mendekati ayah yang kita kasihi di atas bumi ini, yang menggambarkan sebuah relasi pribadi yang tidak dapat dibatalkan atau dikalahkan oleh apapun juga.

Selain itu, Yesus mengajarkan kita untuk memanggil Allah sebagai Bapa “kami.” Yang dimaksud dengan “kami” adalah kumpulan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Ketika kita menyapa Allah dengan sapaan “Bapa kami,” kita diingatkan akan persaudaraan kita dengan orang seiman di segala tempat dari segala abad. Dengan demikian, doa merupakan sebuah tindakan yang menembus dimensi waktu dan ruang, mempersatukan seluruh orang percaya di bawah satu “Bapa” yang sama.

Yesus juga mengingatkan bahwa Bapa kita ada “di sorga,” yang mengingatkan kita akan status-Nya sebagai Raja alam semesta yang Mahakuasa dan Mahamulia. Keyakinan ini menyiratkan bahwa doa kita tidak sia-sia, karena sebagai Bapa kita, Ia pasti mendengarkan isi hati kita dan sebagai Bapa yang Mahakuasa, Ia pasti mampu memberikan yang terbaik kepada kita. Selain itu, setiap kali kita berkata “Bapa kami yang ada di sorga,” kalimat ini juga membangkitkan sebuah pengharapan eskatologis dalam diri kita karena disadarkan bahwa tempat tinggal Bapa kita adalah sorga, dan itulah tempat yang akan kita tuju setelah kita mengakhiri perjalanan hidup di dalam dunia ini.

Selama satu minggu ini, renungkanlah:

1. “Bapa”: sudahkah saya membangun relasi pribadi dengan Allah sebagai Bapa lewat Yesus Kristus? Seberapa intimkah hubungan saya dengan Bapa selama ini?
2. “Bapa kami”: seberapa jauh saya mempedulikan orang-orang yang memiliki Bapa yang sama dengan saya, baik dalam konteks dekat: orang-orang yang segereja dengan saya, maupun dalam konteks jauh: orang-orang percaya yang ada di segala tempat?
3. “Bapa kami yang ada di sorga”: seberapa yakin saya bahwa Raja sorgawi mendengar doa saya dan menolong saya? Seberapa sering saya merindukan rumah eskatologis kita, sorga yang akan saya tuju setelah mengakhiri perjalanan hidup di dunia? (TF)

Pokok-Pokok Doa:

1. Berdoa agar kita selalu menjadi anak yang tulus dan taat dalam menjalani hubungan dengan Bapa. Berdoa dengan tekun tetapi di saat yang bersamaan percaya bahwa Bapa akan memberikan kita yang terbaik sesuai dengan kehendak dan waktuNya.

2. Terus minta anugerahNya agar kita dimampukan untuk terus bersandar padaNya di tengah kesibukan pekerjaan/kuliah/aktifitas kita sehari-hari. Biarlah kita dengan sadar menyediakan waktu untuk beristirahat dan merefleksikan betapa baiknya Bapa dalam hidup kita selama ini.
3. Dalam masa lent (masa persiapan dan penantian Jumat Agung), mari kita berdoa untuk terus diingatkan akan pengorbanan Yesus di kayu salib untuk menyelamatkan hidup kita dulu yang tidak berpengharapan.
4. Berdoa untuk setiap jemaat GKY Singapore (sebut nama mereka di doa kita) agar memakai masa lent ini untuk semakin dekat dan semakin serupa dengan Tuhan Yesus (menjadi murid Yesus yang sejati) melalui saat teduh pribadi, perenungan firman Tuhan, bahkan ibadah tiap minggunya.
5. Berdoa bersyukur untuk 53 orang yang sudah sembuh dari penyakit yang disebabkan virus corona. Di saat bersamaan, kita juga terus berdoa untuk 37 pasien-pasien yang belum sembuh yang 7 pasien diantaranya sedang dalam kondisi kritis. (per tanggal 25 Februari 2020)

Tuhan Yesus Memberkati